

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Segala sesuatu yang diawali dengan transaksi dimana pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi, pada akhirnya akan membentuk atau menghasilkan laporan keuangan. Akuntansi yang benar dan tepat memungkinkan manajemen perusahaan menjadi lebih memahami keuangan bisnisnya agar dapat merencanakan pengeluaran masa depan secara strategis untuk memaksimalkan keuntungan.

Menurut Pura (2013:4), menyatakan bahwa:

Akuntansi adalah suatu proses seni, atau seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan atas suatu kejadian atau transaksi keuangan dalam perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Sodikin (2014:1) yang dimaksud akuntansi yaitu:

Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomik yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil pilihan-pilihan beralasan diantara pelbagai tindakan alternatif.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas pengertian akuntansi adalah suatu proses, seni pengetahuan untuk melaksanakan suatu kegiatan ekonomik untuk menyediakan informasi kuantitatif yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan atas kejadian transaksi keuangan dalam perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai

pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1) “Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa”. Menurut Idham (2015:177) “Pendapatan merupakan peningkatan dari nilai modal pemilik sebagai dampak dari terjadinya penjualan barang ataupun jasa.”

Menurut Martini, Siregar, dan Wardhani (2015:204) “Pendapatan adalah penghasilan yang bersumber dari kegiatan normal dari suatu perusahaan dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).” Menurut Hery (2013:47) “Pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas, seperti pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.”

Menurut Samryn (2015:104) “Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan pasiva yang didapat dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan.” Menurut Diana (2017) “Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.” Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011:955) “Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama suatu periode.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diuraikan bahwa pendapatan adalah suatu aliran masuk atau peningkatan lainnya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa dan aktivitas pencarian laba lainnya dalam kegiatan operasi perusahaan selama suatu periode. Penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas

yang normal dan dikenal seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa.

2.2.2 Unsur-unsur Pendapatan

Menurut Ham, Karamo, dan Aleksander unsur-unsur (2018:630) ada tiga unsur-unsur pendapatan tersebut meliputi:

1. Pendapatan dari produksi barang dan jasa,
2. Imbalan yang diperoleh dari pemakaian aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan dari pihak lain,
3. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

2.2.3 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak

Menurut Kieso, Warfield dan Weygant (2014:915) ada dua metode pencatatan pengakuan pendapatan untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi :

1. Metode Persentase Penyelesaian
Sesuai dengan PSAK No. 23 (2015: paragraf 21) yang menjelaskan bahwa metode presentase penyelesaian mengakui pendapatan dan laba kotor berdasarkan kemajuan proses konstruksi. Metode ini dapat dilakukan apabila penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal dan memenuhi syarat-syarat berikut : Kontrak itu secara jelas menetapkan hak-hak yang dapat dipaksakan pemberlakuannya mengenai barang atau jasa yang diberikan dan diterima oleh pihak yang terlibat dalam kontrak, imbalan yang akan dipertukarkan, serta cara dan cara penyelesaian, pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi semua kewajiban dalam kontrak; dan kontraktor dapat diharapkan untuk melaksanakan kewajiban kontraktual tersebut.
2. Metode Kontrak Selesai
Metode kontrak selesai harus digunakan jika:
 - a. Suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek.
 - b. Syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi.
 - c. Terdapat bahaya dalam kontrak itu di luar resiko bisnis yang normal dan berulang.

2.2.4 Sumber-sumber Pendapatan

Sumber pendapatan merupakan suatu unsur yang perlu mendapatkan perhatian penting sebelum membahas masalah pengakuan dan pengukuran pendapatan lebih lanjut. Kesalahan dalam menentukan sumber pendapatan yang kurang tepat dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diperoleh dan berhubungan erat dengan masalah pengukuran pendapatan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1), pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

1. Penjualan barang
Barang meliputi barang yang diproduksi oleh entitas untuk dijual dan barang untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dari property lain yang dimiliki untuk dijual kembali.
2. Penjualan jasa
Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas entitas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama satu periode. Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari satu periode.
3. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk :
 - a) Bunga yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada entitas.
 - b) Rolyati yaitu pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang entitas.
 - c) Dividen yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka atas kelompok modal tertentu.

Menurut Lumingkewas (2013:201) menyatakan bahwa:

Pendapatan berasal dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan yang berasal dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning proses*). Pada perusahaan manufaktur, pendapatan didapat dari penjualan produk selesai, Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan didapat dari penyerahan jasa kepada pihak lain.

Berdasarkan uraian di atas pendapatan dapat diperoleh dari kegiatan operasional maupun non operasional. Pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam rangka kegiatan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan disebut pendapatan operasional. Pendapatan non operasional diperoleh dari kegiatan sampingan yang bersifat insidental, misalnya pendapatan bunga dan dividen. Pemisahan sumber pendapatan sesuai dengan klasifikasinya bertujuan agar dapat diperoleh ketepatan dan keandalan dalam mengakui dan mengukur pendapatan bagi perusahaan.

2.2.5 Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan

Pengukuran dan Pengakuan beban sangat berpengaruh dalam penentuan besarnya laba/rugi yang akan diakui perusahaan. Diperlukan metode pengukuran yang tepat dan sesuai dalam mengakui beban. Pada umumnya pengukuran beban dilakukan menggunakan

metode *historical cost* lebih sering digunakan yaitu pengukuran beban berdasarkan jumlah rupiah yang dikeluarkan pada saat barang dan jasa diperoleh. Metode *historical cost* dianggap lebih baik karena didukung oleh bukti *historical* tentang pengorbanan yang telah dilakukan untuk mendapatkan barang dan jasa pada saat perolehannya. Menurut Ratna ningsih (2015:65) pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diperoleh atau yang dapat diterima, yaitu sebesar nilai sekarang penerimaan dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga tersirat (*imputed*).

Menurut Soetjipto (2016:122) menyatakan:

Pendapatan penjualan, seperti pendapatan jasa dicatat ketika diterima, hal ini terkait dengan prinsip pengakuan pendapatan dan beban. Pendapatan penjualan diterima saat barang telah dikirim dari pihak penjual kepada pihak pembeli. Pada tahap ini, transaksi penjualan telah lengkap dan harga jual telah ditetapkan. Penjualan dapat diperoleh secara kredit atau tunai, setiap transaksi penjualan didukung dengan dokumen bisnis yang dapat menghasilkan catatan yang sah tentang penjualan. Sebagai pencatatan penjualan, rekening aktiva didebet dan rekening pendapatan dikredit. Untuk penjualan tunai, rekening kas didebet dan rekening pendapatan dikredit. Untuk penjualan tunai, rekening kas didebet. Untuk penjualan kredit, rekening piutang usaha didebet.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Martani yang dikutip oleh Rismansyah dan Nurlaili (2015:55), pengakuan beban dinyatakan sebagai berikut:

1. Beban diakui dalam laporan laba rugi komprehensif jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.
2. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh (*matching expense of cost with revenues*).
3. Beban diakui dalam laporan laba rugi komprehensif atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aset seperti aset tetap, goodwill, paten, merek dagang. Dalam kasus semacam itu, beban ini disebut penyusutan atau amortisasi.
4. Beban segera diakui dalam laporan laba rugi komprehensif kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau jika manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat, untuk diakui dalam neraca sebagai aset.
5. Beban juga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aset, seperti apabila timbul liabilitas tanpa adanya pengakuan aset, seperti apabila timbul liabilitas akibat garansi produk.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka beban diukur berdasarkan nilai yang dikeluarkan pada saat barang atau jasa diperoleh. Kemudian beban diakui apabila manfaat ekonomi masa depan berkaitan dengan penurunan nilai aset dan peningkatan liabilitas telah terjadi serta dapat diukur dengan andal. Dalam perusahaan kontraktor, beban diakui berdasarkan hasil kontak konstruksi yang dapat diestimasi secara andal.

2.3 Kontrak Konstruksi

Suatu kontrak konstruksi dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, pipa, jalan, kapal, dan terowongan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan sejumlah aset yang berhubungan erat satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan dan penggunaan pokok, misalnya konstruksi kilang-kilang minyak.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34 menjelaskan:

Kontrak Konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Prinsip penandingan (*matching principle*) menyatakan bahwa beban harus diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan yang terkait. Prinsip penandingan menyatakan bahwa beban-beban harus diakui dalam periode yang sama sebagai satu kesatuan dengan pendapatan.

2.3.1 Pendapatan Kontrak

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 34 tahun 2015 paragraf menjelaskan bahwa “Pendapatan kontrak terdiri dari nilai pendapatan yang semula disetujui dalam kontrak dan penyimpangan pengerjaan kontrak, klaim serta pembayaran insentif.”

Dalam PSAK No. 34 paragraf 20 menyebutkan:

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal maka pendapatan sehubungan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut diakui sebagai beban kontrak. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas, tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal dan biaya yang timbul untuk transaksi serta biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

2.3.2 Biaya Kontrak

Menurut PSAK No 34 (2010: 34), biaya suatu kontrak konstruksi terdiri atas:

- a. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
- b. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut;
- c. Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak.

Menurut PSAK No. 34 menyatakan bahwa:

Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat didistribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional.

2.4 Beban

2.4.1 Pengertian Beban

Menurut Idham (2015:174) “Beban adalah pemanfaatan aset atau pemakaian jasa dalam proses menghasilkan pendapatan.” Sedangkan menurut Rahayu, dan Alfian (2018:43) “Beban merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kepentingan perusahaan tersebut dalam hal ini untuk memperoleh keuntungan dari perusahaan tersebut.”

Menurut Darmayanti (2015:83) mengartikan bahwa:

Beban adalah arus keluar aktiva, penggunaan aktiva, atau adanya kewajiban atau kombinasi keduanya atau selama periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang atau pembuatan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan bernilai ekonomis dimasa yang akan datang perusahaan melakukan suatu pengorbanan ekonomis.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:14) menjelaskan ruang lingkup dari beban adalah:

Beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa, diantaranya penyusutan, gaji dan beban pokok penjualan. Biasanya beban berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas atau setara kas, aktiva tetap atau persediaan.

2.4.2 Pengukuran dan Pengakuan Beban

Pengukuran dan pengakuan beban sangat berpengaruh dalam penentuan besarnya laba/rugi yang akan diakui perusahaan. Sehingga diperlukan metode pengukuran yang tepat dan sesuai dalam mengakui beban.

Menurut Kartikahadi, dkk (2012:63) “Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:17) yakni: “Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.”

Pengertian pernyataan diatas menjelaskan Beban diakui dalam laporan laba rugi jika terjadi penurunan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset atau peningkatan kewajiban, dan perubahan tersebut dapat diukur dengan andal.

2.4.3 Hubungan Beban dan Pendapatan

Secara operasional terdiri atas dua tahap untuk akuntansi beban yaitu sebagai berikut: biaya dikapitalisasi sebagai aktiva yang mencerminkan gabungan potensi atau manfaat jasa. Kedua, setiap aktiva dihapus sebagai beban untuk mengakui proporsi dari aktiva potensi jasa yang telah habis masa berlakunya dalam menghasilkan pendapatan selama periode.

Menurut Belkaoui (2013:221) hubungan antara pendapatan dan beban tergantung pada satu dari keempat kriteria :

- a) Pengaitan langsung dari biaya yang habis masa berlakunya dengan suatu pendapatan (misalnya, harga pokok penjualan dikaitkan dengan penjualan terkait).
- b) Pengaitan langsung dari biaya yang telah habis masa berlakunya pada periode tersebut (misalnya, gaji pimpinan perusahaan untuk periode tersebut).
- c) Alokasi biaya sepanjang periode yang memperoleh manfaat dari biaya tersebut (misalnya, depresiasi).
- d) Membebaskan semua biaya lainnya dalam periode terjadinya, kecuali dapat ditunjukkan bahwa biaya-biaya tersebut memiliki masa depan (misalnya, beban iklan).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pendapatan dan beban tergantung pada empat kriteria, yakni pengaitan langsung biaya dengan

pendapatan, biaya yang telah habis masa berlakunya pada periode, alokasi biaya sepanjang periode, dan membebaskan biaya lainnya kecuali ada indikasi masa depan.

2.5 Pengertian, Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Adanya laporan keuangan dapat memberikan informasi seputar penggunaan keuangan perusahaan, mulai dari arus kas masuk dan keluar, menghitung laba maupun rugi, menghitung saldo laba, dan sebagainya. Membuat laporan keuangan tidak bisa dilakukan secara sembarangan detikers. Sebab, laporan keuangan harus dibuat secara lengkap dan jelas, sehingga orang-orang tidak merasa bingung saat membaca laporan keuangan.

Menurut Werner R. Murhadi (2019:1) menyatakan:

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Raymond Budiman (2020:3) “Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu”. Sedangkan menurut Kasmir (2019:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hans (2016:126) terdapat beberapa tujuan disusunnya laporan keuangan, diantaranya:

- a) memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

b) wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2018:13) menyatakan sebagai berikut:

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Dalam rangka mencapai keputusan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi :

- a) Asset
- b) Liabilitas
- c) Ekuitas
- d) Penghasilan dan Beban, termasuk keuntungan dan kerugian
- e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan
- f) Arus kas

2.5.3 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan, salah satu manfaat laporan keuangan adalah sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan.

Menurut Sukardi dan Kurniawan (2010:187) manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen, sebagai dasar memberikan kompensasi
2. Bagi pemilik perusahaan, sebagai dasar untuk menilai peningkatan nilai perusahaan
3. Bagi *supplier*, untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran utang
4. Bagi bank, sebagai bukti bahwa perusahaan itu *liquid* dan mempunyai *working capital*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang manfaat laporan keuangan penulis menyimpulkan bahwa manfaat laporan keuangan adalah sebagai alat ukur hasil usaha, sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan serta sebagai dasar penilaian peningkatan nilai perusahaan. Laporan keuangan juga bermanfaat bagi pihak luar perusahaan seperti pihak bank untuk mengetahui *liquid* atau tidaknya perusahaan itu dan mempunyai cukup modal kerja.